



PENGARUH GAYA KOMUNIKASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP

Fitransyah Van Gobel¹, Meyko Panigoro², Ardiansyah³, Roy Hasiru⁴, Maya Novrita Dama⁵

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3,4,5}

e-mail: fitransyahvangobel@gmail.com, meykopanigoro79@ung.ac.id,
ardiansyah@ung.ac.id, royhasiru@ung.ac.id, maya@ung.ac.id,

Diterima: 05/10/2026; Direvisi: 12/10/2026; Diterbitkan: 17/10/2026

ABSTRAK

Proses pembelajaran di sekolah membutuhkan komunikasi efektif antara guru dan siswa untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 11 Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 52 siswa kelas VII, VIII, dan IX yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert untuk mengukur gaya komunikasi guru, nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Genap Tahun Ajaran 2025/2026 untuk mengukur hasil belajar IPS, serta observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa, dengan nilai $t = 3,884$ dan $p < 0,001$. Nilai koefisien determinasi (R^2) dari model regresi yang diperoleh sebesar 0,232 menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru menjelaskan 23,2% variasi hasil belajar siswa, sedangkan 76,8% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, gaya komunikasi guru yang lebih efektif berkaitan dengan hasil belajar IPS siswa yang lebih baik.

Kata Kunci: *Gaya Komunikasi Guru, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS*

ABSTRACT

The learning process in schools requires effective communication between teachers and students to support the achievement of optimal learning outcomes. This study aimed to analyze the effect of teachers' communication styles on students' learning outcomes in Social Studies (IPS) at SMP Negeri 11 Bolaang Mongondow Utara. This study employed a quantitative approach involving 52 students from Grades VII, VIII, and IX, selected using a total sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire to measure teachers' communication styles, final semester examination scores from the second semester of the 2025/2026 academic year to measure Social Studies learning outcomes, and observation and documentation as supporting data collection techniques. The data were analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS software. The results showed that teachers' communication styles had a positive and statistically significant effect on students' Social Studies learning outcomes, with a t -value of 3.884 and a p -value of less than 0.001. The coefficient of determination (R^2) of 0.232 indicated that teachers' communication styles explained 23.2% of the variation in students' learning outcomes, while the remaining 76.8% was associated with other factors outside the research model. Therefore,



more effective teacher communication styles were associated with better Social Studies learning outcomes.

Keywords: *Teacher Communication Style, Learning Outcomes, Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, karena melalui proses pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi dinamika kehidupan (Hasril *et al.*, 2020; Jadidah, 2023; Ramaberto *et al.*, 2023; Ramayanti *et al.*, 2026). Sejalan dengan penegasan Kemur *et al.* (2025), pendidikan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi internal yang ada di dalam diri setiap individu. Dalam tataran normatif, hal ini selaras dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan memengaruhi proses pembelajaran di kelas (Lakodi *et al.*, 2024). Salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan tersebut adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar menjadi gambaran nyata dari efektivitas proses pembelajaran yang telah berlangsung, sekaligus mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami materi, menguasai keterampilan, dan mengalami perubahan tingkah laku. Sebagaimana dijelaskan oleh Nusi *et al.* (2024), hasil belajar tidak hanya mencakup domain kognitif atau nilai akademik semata, melainkan juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang dibutuhkan guru untuk menilai potensi utuh siswa. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar yang optimal menjadi tolok ukur utama dari keberhasilan sebuah interaksi pedagogis.

Namun, fakta di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) yang cukup signifikan antara kondisi ideal yang diharapkan dan realitas pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil pra-survei pada Ujian Akhir Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 11 Bolaang Mongondow Utara, terungkap fenomena rendahnya capaian belajar siswa. Dari total populasi sasaran sebanyak 52 siswa (terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX), sebanyak 31 siswa (59,62%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 75), sedangkan hanya 21 siswa (40,38%) yang berhasil mencapai batas ketuntasan. Kesenjangan ini diperparah oleh ditemukannya indikator permasalahan psikologis dan interaksional selama proses pembelajaran di kelas. Banyak siswa menunjukkan resistensi atau rasa canggung saat menerima masukan, mudah merasa minder dan tersinggung, enggan mengemukakan pendapat karena takut dinilai berbeda oleh teman sebayanya, serta memiliki tingkat efikasi diri (*self-efficacy*) yang rendah yang ditandai dengan seringnya munculnya sikap pesimistis seperti frasa "saya tidak bisa" (Lamusu *et al.*, 2025).

Kondisi empiris di atas mengindikasikan bahwa masalah utama tidak hanya terletak pada tingkat kesulitan materi IPS, melainkan pada dinamika interaksi dan iklim komunikasi yang terbangun di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran, komunikasi merupakan elemen fundamental yang menentukan efektivitas penyampaian pesan edukatif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi (*content transmitter*), melainkan sebagai komunikator



utama yang membentuk suasana belajar. Gaya komunikasi guru, baik otoritatif, demokratis, suportif, maupun persuasif, sangat menentukan bagaimana informasi dipahami, direspons, dan diterima oleh siswa. Gaya komunikasi yang cenderung kaku, mendominasi, atau bersifat satu arah terbukti memicu kecemasan, menurunkan keterlibatan aktif, dan menghambat pemahaman siswa. Sebaliknya, gaya komunikasi yang interaktif, terbuka, dan empatik mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif, meningkatkan kepercayaan diri, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Anggista *et al.*, 2025; Rahmah *et al.*, 2023; Sartika *et al.*, 2024; Siburian *et al.*, 2026).

Meskipun kajian mengenai komunikasi guru telah banyak dilakukan dalam rentang sepuluh tahun terakhir, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada analisis hubungan komunikasi terhadap aspek afektif nonspesifik seperti motivasi atau disiplin belajar di wilayah perkotaan, seperti penelitian oleh Afriani *et al.* (2023), Majid & Basir (2025), Oktrisa *et al.* (2025), dan Zahara & Abdurrohman (2025). Masih sangat terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji sejauh mana gaya komunikasi guru memengaruhi hasil belajar kognitif dan afektif pada mata pelajaran IPS, khususnya yang mengambil setting lokasi di sekolah wilayah sub-urban atau daerah berkembang seperti Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Nilai kebaruan (*novelty*) dan kontribusi inovatif dari penelitian ini terletak pada pengujian secara empiris mengenai sejauh mana kontribusi gaya komunikasi guru mampu memprediksi dan menjelaskan variansi hasil belajar IPS siswa di wilayah pedesaan/daerah penyangga. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian ilmu pendidikan, khususnya pada domain komunikasi pedagogis. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pihak sekolah dan tenaga pendidik dalam merumuskan strategi interaksi instruksional yang lebih humanis, inklusif, dan efektif.

Berdasarkan uraian kesenjangan dan urgensi masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh gaya komunikasi guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 11 Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini juga mengkaji besarnya kontribusi gaya komunikasi guru dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pentingnya penerapan gaya komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan kualitas interaksi dengan siswa untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif eksploratif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 11 Bolaang Mongondow Utara yang berlokasi di Desa Iyok, Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara, pada kurun waktu Maret hingga Mei 2026.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 11 Bolaang Mongondow Utara tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 52 siswa. Mengingat ukuran populasi yang terbatas (di bawah 100 individu), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* (sensus), sehingga seluruh anggota populasi sebanyak 52 siswa dijadikan responden penelitian (Sugiyono, 2021).

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (X), yaitu gaya komunikasi guru, dan variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Data variabel X dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga



5 = Sangat Setuju) yang mengukur empat dimensi utama komunikasi guru: *respect* (Menghormati), *clarity* (Kejelasan), *empathy* (Empati), dan *humble* (Rendah Hati). Sebelum pengumpulan data utama, uji instrumen (*pilot test*) dilakukan pada 15 siswa di luar sampel penelitian untuk menguji validitas butir menggunakan rumus *Product Moment* dan reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach's Alpha*. Sementara itu, data variabel Y (Hasil Belajar IPS) diperoleh melalui data sekunder nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Genap Tahun Ajaran 2025/2026. Teknik pendukung berupa observasi dan dokumentasi juga diterapkan untuk memperkuat data lapangan. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Pengujian prasyarat analisis mencakup uji normalitas residual dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan dasar $\hat{Y} = a + bX$. Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji secara parsial melalui uji t (membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} serta mengamati nilai *p-value*), sedangkan proporsi kontribusi variansi dijelaskan melalui koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menganalisis gambaran variabel gaya komunikasi guru serta sejauh mana pengaruh variabel tersebut terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 11 Bolaang Mongondow Utara. Deskripsi variabel penelitian mengacu pada kriteria rentang skala dengan pembagian kategori mulai dari rendah hingga tinggi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rentang Skala Kriteria Penilaian

No.	Rata-Rata Skor	Persentase Skor	Kriteria
1.	1.00 – 1.99	20.00% - 40.00%	Rendah
2.	2.00 – 2.99	40.01% - 60.00%	Sedang
3.	3.00 – 3.99	60.01% - 80.00%	Cukup Tinggi
4.	4.00 – 5.00	80.01% - 100.00%	Tinggi

Berdasarkan pengumpulan data di lapangan, tanggapan responden terhadap variabel gaya komunikasi guru diukur melalui empat indikator utama, yaitu *respect*, *clarity*, *empathy*, dan *humble*. Hasil pengukuran statistik deskriptif untuk masing-masing indikator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Pengukuran Variabel Gaya Komunikasi Guru

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Rata-Rata	Kriteria
<i>Respect</i> (Menghormati)	1.201	1.300	4.62	Tinggi
<i>Clarity</i> (Kejelasan)	1.193	1.300	4.59	Tinggi
<i>Empathy</i> (Empati)	1.210	1.300	4.65	Tinggi
<i>Humble</i> (Rendah Hati)	1.208	1.300	4.65	Tinggi
Total Keseluruhan	4.812	5.200	4.63	Tinggi

Secara keseluruhan, gaya komunikasi guru mencapai rata-rata sebesar 4,63 (92,6%) yang berada pada kriteria tinggi. Indikator *empathy* dan *humble* mencatatkan rata-rata tertinggi (4,65), sedangkan indikator *clarity* berada pada rata-rata terendah (4,59) meskipun

tetap berkategori tinggi. Terdapat *gap* sebesar 7,4% antara kondisi aktual dan kondisi ideal yang diharapkan.

Sebelum dilakukan pengujian regresi, data telah dinyatakan memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,112 ($> 0,05$). Selanjutnya, hasil estimasi persamaan regresi linier sederhana serta uji *t* secara parsial disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji *t*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.386	13.020		2.411	0.020
Gaya Komunikasi Guru	0.546	0.141	0.481	3.884	0.000

Persamaan regresi yang terbentuk dari perhitungan statistik tersebut adalah $\hat{Y} = 31,386 + 0,546X$. Nilai konstanta sebesar 31,386 menunjukkan bahwa apabila variabel gaya komunikasi guru bernilai nol, maka diprediksi nilai hasil belajar siswa adalah sebesar 31,386. Koefisien regresi bernilai positif (0,546), yang bermakna bahwa setiap peningkatan satu satuan pada gaya komunikasi guru diprediksi akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,546. Hasil uji *t* menunjukkan nilai $t_{hitung} (3,884) > t_{tabel} (1,676)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Tingkat kekuatan hubungan dan besarnya kontribusi gaya komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan melalui koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square (R^2)	Adjusted Rsquare	Std. Error of the estimate
1	0.481	0.232	0.216	4.460

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,481 yang menunjukkan adanya hubungan dengan tingkat kekuatan sedang antara gaya komunikasi guru dan hasil belajar siswa. Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,232 menunjukkan bahwa sebesar 23,2% variasi perubahan hasil belajar siswa (mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik) ditentukan oleh variabel gaya komunikasi guru. Adapun sisanya sebesar 76,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar fokus penelitian ini.

Pembahasan

Komunikasi instruksional merupakan salah satu elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil analisis statistik, terbukti bahwa gaya komunikasi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 11 Bolaang Mongondow Utara. Pembuktian ini ditunjukkan oleh koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,546 serta nilai signifikansi uji *t* sebesar $0,000 < 0,05$, yang menegaskan bahwa semakin efektif dan tepat gaya komunikasi yang diterapkan oleh guru, semakin meningkat pula capaian hasil belajar siswa. Temuan ini memperkuat landasan teoritis bahwa interaksi komunikatif dalam kelas bukan sekadar alat



penyampaian informasi, melainkan media pembentukan iklim psikologis dan akademis yang mampu memacu motivasi serta pemahaman siswa secara menyeluruh.

Secara konseptual, keberhasilan gaya komunikasi guru dalam penelitian ini selaras dengan prinsip dasar komunikasi efektif yang dikemukakan oleh Masrdah *et al.* (2025) dan Panigoro & Alwi (2024), khususnya pada integrasi indikator *respect*, *clarity*, *empathy*, dan *humble*. Capaian rata-rata *respect* sebesar 4,62 mencerminkan keberhasilan guru dalam memperlakukan siswa secara adil dan menghargai pandangan mereka, sehingga menciptakan suasana kelas yang aman secara psikologis (*psychological safety*). Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih berani berdiskusi dan mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS. Sementara itu, indikator *clarity* dengan rata-rata 4,59 berperan dalam mempermudah siswa menyerap konsep-konsep materi IPS yang abstrak, mengurangi ketidakpastian emosional, serta memperjelas langkah-langkah praktis dalam penyelesaian tugas. Adapun indikator *empathy* dan *humble* yang sama-sama mencapai rata-rata tertinggi sebesar 4,65 menunjukkan bahwa kepedulian, ketanggapan, serta sikap tidak otoriter dari guru berhasil meruntuhkan hambatan komunikasi antara guru dan siswa, sehingga memicu keterlibatan aktif siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Besarnya pengaruh gaya komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 23,2% ini memperkuat dan sejalan dengan berbagai temuan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Afriani *et al.*, (2023) menemukan bahwa gaya komunikasi interaktif guru memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap tingkat pemahaman dan capaian belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Temuan senada dilaporkan oleh Zahara & Abdurrohman, (2025) yang menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru yang efektif, terutama yang menekankan pada kejelasan materi (*clarity*) serta empati (*empathy*), berkontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, penelitian Rahmah *et al.*, (2023) juga mengonfirmasi bahwa gaya komunikasi guru merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik dan kepribadian yang berdampak langsung pada capaian prestasi belajar siswa di sekolah.

Meskipun demikian, besaran nilai R^2 sebesar 23,2% juga menyiratkan bahwa masih terdapat 76,8% variasi hasil belajar siswa IPS yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar fokus penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut mencakup motivasi internal siswa, lingkungan belajar di rumah, dukungan orang tua, ketersediaan sarana prasarana sekolah, hingga pemilihan strategi dan media pembelajaran yang diterapkan di kelas. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa penerapan gaya komunikasi guru yang berbasis pada penghargaan, kejelasan, empati, serta kerendahan hati merupakan salah satu faktor prediktor penting yang harus terus dipelihara guna mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Gaya komunikasi guru yang berbasis pada prinsip *respect*, *clarity*, *empathy*, dan *humble* terbukti menjadi prediktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 11 Bolaang Mongondow Utara. Interaksi komunikatif yang dibangun secara menghargai, jelas, empatik, serta rendah hati berhasil menciptakan iklim psikologis kelas yang aman dan inklusif. Suasana belajar yang kondusif ini meruntuhkan hambatan interaksi antara guru dan siswa, memicu keberanian berpendapat, serta memperkuat keterlibatan aktif siswa secara seimbang pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.



Temuan ini menjawab permasalahan utama penelitian dengan mengonfirmasi bahwa efektivitas gaya komunikasi instruksional guru berkontribusi nyata terhadap optimalisasi capaian akademis siswa.

Secara prospektif, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi penguatan kompetensi pedagogik dan kepribadian pendidik, khususnya melalui pelatihan komunikasi terapeutik dan humanis dalam pengelolaan kelas IPS. Untuk pengembangan penelitian ke depan, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel dengan mengintegrasikan faktor eksternal dan internal lainnya seperti motivasi belajar internal, kemandirian siswa, literasi digital, serta lingkungan sosial keluarga, serta menerapkan pendekatan kualitatif-ekspositori guna menggali secara lebih mendalam dinamika interaksi komunikasi di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., Sihombing, S., & Margareta, E. (2023). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Dan Kontrol Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanah Jawa Ta 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(3), 154-157. <https://www.jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/383>
- Anggista, C., Sukmana, U., & Winarsih, S. (2025). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru dalam Pembelajaran terhadap Academic Performance Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(10), 11866-11871. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9558>
- Hasril, Sahidi, A., & Ramlan, L. O. (2020). Hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana. *Jurnal Akademik FKIP Unidayan*, 9(2), 61–70. <https://doi.org/10.55340/fkip.v9i2.421>
- Jadidah, W. N. (2023). Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 6(1), 131-145. <https://doi.org/10.26740/ijss.v6n1.p131-145>
- Kemur, S., Taroreh, J., & Manongko, A. C. H. (2025). Pengaruh gaya komunikasi guru dan kontrol orang tua terhadap performa akademik siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Dumoga. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 6202–6209. <https://doi.org/10.63822/gfexje32>
- Lakodi, S. F., Ilato, R., Hasiru, R., Panigoro, M., & Koniyo, R. (2024). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 2(3), 195–216. <https://doi.org/10.37479/jebe.v2i3.25251>
- Lamusu, N. F. H., Laliyo, L. A. R., Panigoro, M., & Saleh, S. E. (2025). Learning cycle model: Students' emotions, self-concept, engagement, and economics learning outcomes. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 58(3), 584–596. <https://doi.org/10.23887/jpp.v58i3.10327>
- Majid, O. N., & Basir, U. P. M. (2025). Gaya komunikasi guru terhadap siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Misykat Al-Anwar Jombang. *JIPSARA:*



- Jurnal Ilmu Pendidikan, Sains dan Humaniora*, 2(1), 16–24.
<https://doi.org/10.33752/jipsara.v2i1.9045>
- Masrдах, U., Supriadi, G., & Mahmudah, I. (2025). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas V. *Jurnal Media Informatika (JUMIN)*, 6(3), 1687–1696. <https://doi.org/10.55338/jumin.v6i3.589>
- Nusi, C. A., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Mahmud, M., & Sudirman, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. *Damhil Education Journal*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2494>
- Oktrisa, F., Putri, M. A., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 94–101. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5021>
- Panigoro, M., & Alwi, N. M. (2024). Pemanfaatan media video pada model pembelajaran problem-based learning. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.63178>
- Rahmah, A., Yahya, M., & Elpisah. (2023). Pengaruh kemampuan komunikasi guru dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di UPT SPF SDN Bawakaraeng II. *Jurnal Governance and Politics (JGP)*, 3(2), 35–51. <https://jurnal.iyb.ac.id/index.php/jgp/article/view/339>
- Ramaberto, N., Gimin, G., & Sari, F. A. (2023). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan. *Journal of Education Research*, 4(4), 2408–2418. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.623>
- Ramayanti, Simamora, M., & Baroroh, R. (2026). Pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(6), 1492–1501. <https://doi.org/10.31604/jips.v13i6.2026.1492-1501>
- Siburian, G. D., Siahaan, A. L., & Siahaan, T. M. (2026). Pengaruh Komunikasi Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 5(1), 14–26. <https://www.putrapublisher.org/index.php/jipsi/article/view/1407>
- Sartika, D., Pratama, R. A., & Ningsih, F. A. (2024). Analisis pengaruh gaya komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Media dan Komunikasi (MEKAS)*, 2(1), 7–11. <https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/mekas/article/view/55>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zahara, A. N., & Abdurrohman. (2025). Gaya komunikasi guru dan dampaknya terhadap kesehatan mental siswa. *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(7), 268–275. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i7.679>